

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 28 PONTIANAK KOTA

Yuyun Angela¹, Kartono², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³

Universitas Tanjungpura Pontianak

f1082201024@student.untan.ac.id

Abstract

This research aims to provide an analysis in the realm of planning, implementation and obstacles in the process of implementing an independent curriculum in teaching and learning activities in science or science subjects in class IV 28 Pontianak City Elementary School. This research uses qualitative research. The data collected was obtained through interviews, observation and documentation. The subjects in this research included class IV A teachers and class IV B teachers. Next, the data was analyzed using the Miles and Huberman technique through four stages, including the process of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing was carried out using technical triangulation. This research resulted in a science and science learning planning process where an educator designs teaching modules that have been adapted to independent curriculum procedures which consist of three elements including general information, core components and attachments. In the process of implementing learning, educators have implemented a learning system based on the suitability of the learning flow available in the teaching module so that learning can be carried out based on the syntax of the learning model used. The obstacles felt by educators in the process of implementing their curriculum in natural science and natural science subjects in class IV include adapting material to learning objectives, time management in carrying out teaching and learning activities, and the availability of infrastructure, for example lack of internet or WiFi network facilities and projector.

Keywords : *Implementation ; Independent Curriculum ; IPAS Learning*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat memberikan suatu analisis dalam ranah perencanaan, pelaksanaan serta hambatan pada proses implementasi kurikulum merdeka dalam aktivitas belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota. Kajian ini memanfaatkan jenis kajian kualitatif.

Data yang dihimpun diperoleh melalui aktivitas wawancara, observasi hingga dokumentasi. Subjek pada kajian ini meliputi guru kelas IV A serta guru kelas IV B. Selanjutnya, data dilakukan penganalisisan dengan memanfaatkan teknik Miles dan Huberman melalui empat tahapan antara lain proses mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, hingga menarik simpulan. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan cara triangulasi teknik. Penelitian ini menghasilkan pada proses perencanaan pembelajaran IPAS seorang pendidik merancang modul ajar yang telah disesuaikan pada prosedur kurikulum merdeka yang tersusun atas tiga elemen, antara lain informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik sudah melakukan sistem pembelajaran berdasarkan kesesuaian alur pembelajaran yang tersedia dalam modul ajar hingga pembelajaran dapat dilaksanakan berdasarkan pada sintak model pembelajaran yang difungsikan. Hambatan yang dirasakan pendidik pada proses implementasi kurikulum mereka dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV antara lain pada saat melakukan penyesuaian materi dengan tujuan belajar, manajemen waktu ketika melaksanakan aktivitas belajar mengajar, hingga ketersediaan sarana prasarana seperti minimnya fasilitas jaringan internet atau WiFi serta proyektor.

Kata Kunci: Implementasi ; Kurikulum Merdeka ; Pembelajaran IPAS

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman memiliki pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia yang mempunyai indikasi utama agar mampu mengembangkan mutu dari sumber daya manusia (SDM) secara optimal. Kualitas dari SDM pada dasarnya bergantung pada kualitas pendidikan yang mereka peroleh. Tahapan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah akan memberikan dampak secara maksimal pada proses berkembangnya keahlian atau potensi peserta didik. Pengupayaan dalam program yang dapat dilaksanakan berkaitan pada proses berkembangnya seluruh keahlian siswa melalui terselenggaranya program pendidikan secara terstruktur yakni dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum mempunyai peranan yang sangat signifikan pada tahapan pendidikan sebab salah satu fungsi dari kurikulum ialah sebagai media agar mampu meraih segala tujuan dari aktivitas pendidikan. Dengan adanya kurikulum, aktivitas pendidikan akan berjalan dengan lebih maksimal sehingga manfaat dari pendidikan dapat dirasakan oleh peserta didik secara optimal.

Terdapat beberapa kurikulum yang sudah ditetapkan dan diimplikasikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Dewasa ini, Indonesia mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai media pembelajaran di sekolah formal. Dalam ranah konseptualisasi, kurikulum merdeka mampu memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada lembaga pendidikan serta peserta didik agar dapat melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran sehari-hari di sekolah (Marlina, 2022). Dengan adanya kebebasan tersebut,

pendidik serta peserta didik perlu melakukan serangkaian adaptasi ketika menjalankan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Secara spesifik, pendidik dituntut agar mempunyai kemampuan secara lebih dalam proses adaptasi sebab pendidik menjadi paradigma peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Apabila pendidik belum mampu melakukan adaptasi secara optimal terhadap kurikulum merdeka, sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap jalannya pembelajaran peserta didik di sekolah.

Menurut (Maulida, 2022), ketika menerapkan kurikulum merdeka tentu saja akan memberikan dampak serta perubahan dengan lebih signifikan atas pendidik serta tenaga pendidik di lingkungan sekolah dari sisi administratif pembelajaran, strategi hingga pada pendekatan metode pembelajaran, metode pembelajaran serta pengevaluasian proses belajar peserta didik. Kurikulum merdeka belajar pada saat ini mempunyai tiga aspek dan prinsip yang telah dilakukan perubahan menjadi suatu kebijakan terbaru, antara lain 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan ujian asesmen, 2) Ujian Nasional (UN) dilakukan perubahan dengan asesmen kompetensi minimum serta survei karakter, 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perangkat pembelajaran yang difungsikan dalam kurikulum 2013. Sementara, pada penerapan kurikulum merdeka digunakan suatu modul ajar.

Modul ajar ialah serangkaian media ajar yang disusun dengan mengacu pada dasar kurikulum yang akan diimplementasikan. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran mampu mencapai standarisasi terhadap kompetensi yang sudah ditetapkan. Modul ajar memiliki peranan penting agar dapat memberikan pedoman pendidik ketika merancang suatu pembelajaran. Ketika melakukan penyusunan perangkat pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting ialah pendidik, pendidik diharapkan mampu mengasah kemampuan berpikir mereka agar bisa menghasilkan suatu inovasi dan pembaharuan dalam modul ajar. Dalam ranah idealnya, pendidik harus melakukan penyusunan modul ajar secara optimal, tetapi dalam kenyataan di lapangan mayoritas pendidik yang belum memiliki pemahaman secara baik dalam rangka penyusunan modul ajar tersebut, terlebih lagi dalam pengaplikasian kurikulum merdeka belajar seperti saat ini (Maulida, 2022). Proses pembelajaran yang tidak melalui tahapan perencanaan pada modul ajar secara maksimal bisa ditetapkan pada saat melaksanakan dan menyampaikan segala isi atau materi pembelajaran untuk siswa yang mana dapat terjadi hambatan, antara lain tidak terjadinya pembelajaran yang sistematis, yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak terjalin keseimbangan diantara pendidik

serta peserta didik. Pendidik akan mendominasi jalannya proses pembelajaran, pendidik akan lebih aktif didalam kelas hingga menyebabkan adanya situasi kejenuhan yang dirasakan oleh siswa. Siswa merasa tidak menaruh minat pada materi yang disampaikan oleh pendidik sebab pendidik tidak menyiapkan modul aja secara maksimal.

Kurikulum merdeka dalam hal ini masih tergolong baru untuk sebagian pendidik serta peserta didik, dengan adanya implementasi kurikulum merdeka masih banyak peserta didik hingga pendidik yang merasa kebingungan dengan penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, pada kasus ini ialah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS yang dirangkai menjadi satu mata pelajaran pada kurikulum merdeka. Dengan demikian, pendidik perlu memiliki pengetahuan yang lebih dalam rangka pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses perencanaan serta pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Tersedianya kompetensi yang dimiliki pendidik membutuhkan peningkatan akan proses pemahaman materi dalam melakukan pembelajaran IPAS dengan lebih inovatif serta kreatif melalui metodologi yang dikuasai oleh masing-masing pendidik. Pendidik perlu melibatkan peserta didik supaya lebih aktif dan bersemangat ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, proses implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota, diharapkan pendidik bisa memberi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta bermakna untuk semua peserta didik. Dengan demikian, materi pembelajaran mampu diserap peserta didik secara lebih optimal. Pendidik dapat mengambil peranan utama pada proses implementasi kurikulum baru yang telah siap diimplementasikan kepada peserta didik.

Bersumber pada aktivitas pengamatan serta wawancara yang sudah dijalankan dan dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota tanggal 16 Oktober 2023 bersama wali kelas IV A dan IV B diperoleh pernyataan apabila sekolah tersebut telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran, segara khusus dalam kegiatan belajar mengajar IPAS. Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota sudah memanfaatkan perangkat pembelajaran yakni sebuah modul ajar ketika melakukan perencanaan pembelajaran IPAS.

Pada perencanaan pembelajaran IPAS di kelas IV, pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain modul ajar yang sudah memiliki kesesuaian pada pembelajaran IPAS. Selanjutnya, pada proses pelaksanaan, pendidik telah melaksanakan aktivitas

pendahuluan, inti serta penutup pada proses belajar mengajar. Aktivitas ini sudah dilengkapi dengan model serta metode pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan metode pembelajaran yang masih sangat baru dalam proses pemahaman oleh pendidik termasuk ke dalam tahapan perencanaan serta pelaksanaan modul yang sudah disusun pada proses belajar mengajar di kelas. Pendidik masih belum dapat memaksimalkan aktivitas inti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pendidik masih memiliki keterbatasan waktu sebab waktu tidak disesuaikan pada capaian pembelajaran. Hal tersebut kemudian menyebabkan pendidik lebih fokus pada kemampuan peserta didik yang mana akan menyebabkan pendidik kurang optimal ketika melakukan penyampaian materi pada aktivitas inti pembelajaran.

Pendidik mengalami beragam tantangan yang berkaitan pada terbatasnya sarana serta prasarana, misalnya dalam minimnya jaringan internet atau Wi-Fi sebab kelas IV terletak agak jauh dari sumber utama jaringan internet yang berada di ruang guru. Selanjutnya, ketersediaan alat pembelajaran serta ketersediaan media pembelajaran yang relatif sedikit. Hal tersebut menyebabkan wali kelas IV merasa kesulitan pada proses penyampaian mata pelajaran IPAS di kelas.

Berkaitan pada penjelasan tersebut, sehingga dilaksanakan suatu penelitian yang berkaitan pada analisis implementasi kurikulum mereka yang dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota. Kajian tersebut dilaksanakan agar dapat melakukan analisis tentang perencanaan mata pelajaran IPAS pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota, agar dapat melaksanakan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPAS pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota, serta agar mampu mengidentifikasi beragam hambatan yang dilalui ketika proses penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota.

METODE

Jenis penelitian yang diaplikasikan pada kajian ini ialah dengan memanfaatkan jenis penelitian kualitatif. Bersumber pada kajian dari (Sugiyono, 2018) yang menyatakan apabila “Metode penelitian kualitatif merupakan metodologi suatu pengkajian yang difungsikan agar dapat melaksanakan suatu penelitian dalam situasi objek secara alamiah, yang memposisikan peneliti sebagai substansi dari instrumen utama, teknik pengumpulan data

diimplikasikan dengan cara triangulasi, proses penganalisisan data yang dilakukan memiliki sifat yang induktif serta hasil pengkajian kualitatif lebih merujuk pada pemaknaan dibandingkan dengan generalisasi”.

Metode yang difungsikan pada kajian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Bersumber pada kajian (Narbuko & Achmadi, 2016) “Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang berupaya agar memecahkan permasalahan yang terjadi sekarang berkaitan dengan berbagai data, sehingga akan disajikan suatu data, proses analisis hingga merujuk pada penginterpretasian”. Nawawi (dalam Susilawati, 2023) menyatakan apabila, “metode deskriptif memiliki makna sebagai tata cara untuk memecahkan permasalahan yang diteliti melalui penggambaran atau pelukisan kondisi dari subjek dan objek kajian pada saat ini berkaitan dengan fakta yang terlihat sebagaimana mestinya.

Kajian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota, yang berlokasi di Jalan Putri Dara Hitam, Kecamatan Pontianak Kota. Sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang mempunyai akreditasi B. Selanjutnya, yang dijadikan sebagai partisipan pada kajian ini ialah dia pendidik yang mengajar mata pelajaran IPAS pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota.

Teknik pengumpulan data dalam kajian kualitatif tersebut diimplikasikan berdasarkan tahapan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik observasi yang difungsikan pada kajian ini ialah teknik observasi non partisipan. Merujuk pada kajian (Sugiyono, 2019) yang diartikan sebagai teknik observasi non partisipan ialah peneliti melakukan penelitian melalui ikut serta atau secara langsung berpartisipasi ke lapangan yang mempunyai tujuan agar dapat menghimpun data yang diperlukan tetapi tidak berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas. Dalam hal ini peneliti tidak berpartisipasi secara langsung pada aktivitas, sebab peneliti sekadar melakukan pencatatan, analisis hingga menyusun simpulan berkaitan pada perencanaan serta pelaksanaan mata pelajaran IPAS. Dalam kajian ini, peneliti melaksanakan pengamatan terhadap modul ajar yang sudah disusun oleh pendidik serta melakukan observasi pada aktivitas belajar mengajar IPAS yang dilakukan di kelas IV. Jenis wawancara yang difungsikan ialah wawancara semi terstruktur agar mendapatkan data pendukung dalam penelitian. Merujuk pada kajian (Sugiyono, 2018) “Wawancara semiterstruktur merupakan klasifikasi *ini depth interview* yang mana pada proses pelaksanaannya memiliki kebebasan daripada dengan jenis wawancara terstruktur”. Wawancara semiterstruktur mempunyai tujuan supaya mampu menjangkau dan menelaah

problematika dengan mengutamakan asas keterbukaan yang mana pihak yang berpartisipasi dalam wawancara dihimbau agar memberikan argumen dan persepsi mereka mengenai beragam gagasan yang mereka miliki serta karena pelaksanaan lebih bebas daripada wawancara terstruktur, yang nantinya akan menyebabkan rasa keakraban diantara peneliti serta narasumber. Dokumentasi kalah salah satu metodologi untuk dapat menghimpun data yang berkaitan pada probematika atau variabel yang dinyatakan dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, sarana dan prasarana serta data yang bersifat dokumen. Mengacu pada kajian (Yusuf, 2019) yang menyatakan apabila dokumen mempunyai definisi sebagai catatan atau karya yang dihasilkan oleh individu mengenai sesuatu yang sudah terjadi sebelumnya. Pada kajian ini, dokumentasi berwujud foto ketika melaksanakan kegiatan pengamatan serta wawancara dengan para responden, dan dokumen yang dinyatakan dalam modul ajar mata pelajaran IPAS yang disusun oleh guru kelas IV.

Instrumen pengumpulan data difungsikan sebagai media untuk menghimpun serangkaian data yang secara mutu dapat difungsikan untuk melakukan pengukuran terhadap variabel secara valid yang telah disesuaikan pada teknik pengumpulan data yang difungsikan. Pada kajian ini, peneliti memiliki peranan sebagai instrumen pokok pada proses pengumpulan data dengan dibantu kan pada instrumen penunjang. Instrumen penunjang yang dimaksud ialah lembaran observasi atau pengamatan, prosedur wawancara semi terstruktur hingga dokumentasi.

Analisis data pada kajian ini memanfaatkan pola Milles dan Huberman yang meliputi empat proses antara lain mengumpulkan data, mereduksi data, proses penyajian data hingga penarikan simpulan (Sugiyono, 2019). Proses pengumpulan data dilaksanakan pada Mei hingga Juli 2024, yang memanfaatkan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian, proses reduksi data yakni aktivitas perangkuman, pemilihan beragam hal yang penting, melakukan pemfokusan terhadap beragam substansi nyang dirasa signifikan dari hasil data observasi, wawancara semi terstruktur serta dokumentasi. Proses selanjutnya dilaksanakan penyajian data yang dilaksanakan pada proses penguraian atau deskripsi. Proses terakhir ialah penarikan simpulan pada data yang sudah diklasifikasikan yakni berdasarkan data observasi, wawancara semi terstruktur hingga aktivitas dokumentasi.

HASIL

1. Perencanaan Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota

Berdasarkan pada hasil interview atau wawancara yang dilakukan beserta pendidik kelas IV A serta IV B, kemudian melaksanakan pengamatan terhadap modul ajar yang dirancang pendidik kelas IV A dan IV B, bahwa implementasi kurikulum dalam perencanaan pembelajaran IPAS pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota telah dilaksanakan dengan maksimal, dalam proses perencanaan pembelajaran guru membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang meliputi tiga elemen mendasar, antara lain informasi umum, komponen inti, serta lampiran. Informasi umum tersusun atas identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana hingga prasarana, target peserta didik, model pembelajaran hingga metodologi pembelajaran yang digunakan. Komponen inti tersusun atas capaian pembelajaran, tujuan aktivitas pembelajaran, proses memahami konsep dengan mengedepankan pemaknaan, pertanyaan pemantik, aktivitas pembelajaran, refleksi, penilaian hingga aktivitas pengayaan serta remedial. Lampiran meliputi atas lembar kerja siswa, bahan pustaka pendidik serta siswa, glosarium hingga daftar kepustakaan. Tetapi, dalam hal ini masih terdapat beberapa kekurangan misalnya adanya kekeliruan tafsir dalam penyusunan kompetensi awal, dalam modul ajar yang disusun oleh pendidik meletakkan bagian dari aktivitas pembelajaran, seharusnya yang disusun ialah proses pemahaman awal siswa yang berkaitan pada isi materi yang dipelajari serta pada bagian glosarium yang seharusnya ditulis dengan pengertian beragam kata yang rumit untuk dipahami akan tetapi pendidik justru meletakkan simpulan berkaitan pada materi yang dilakukan pembahasan.

Tabel 1. Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran IPAS di Kelas IV A

No	Komponen Modul Ajar	Hasil
1.	Identitas Modul	Pada modul ajar terdapat komponen identitas modul meliputi nama penyusun, instansi, tahun penyusunan, tingkatan pendidikan, mata pelajaran, fase/kelas, alokasi waktu serta memuat materi pembelajaran.
2.	Kompetensi Awal	Tidak berisi khazanah keilmuan, pengetahuan secara mendasar serta kompetensi yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan aktivasi pembelajaran.
3.	Profil Pelajar Pancasila	Mencantumkan empat dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang

	Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Bergotong-royong, (3) Bernalar kritis, (4) Kreatif.
4. Sarana dan Prasarana	Pada modul ajar yang diamati mencantumkan alat dan bahan yang diperlukan.
5. Target Peserta Didik	Target siswa yang dicantumkan dalam modul yakni siswa kelas IV A SD Negeri 28 Pontianak Kota sebanyak 28 orang.
6. Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang difungsikan ialah <i>problem based learning</i> yang telah menyesuaikan pada materi dimulai dnehana BAB 1 Topik A yakni materi substansi bagian tubuh tumbuhan yang telah dilakukan penyesuaian terhadap karakter peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran.
7. Capaian Pembelajaran	Terdapat capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran IPAS fase B yang merujuk pada sekelompok kompetensi dalam ruang lingkup materi.
8. Tujuan Pembelajaran	Tujuan aktivitas belajar mengajar sudah berisikan sekelompok kompetensi hingga tercantum beberapa materi.
9. Pertanyaan Pemantik	Pertanyaan pemantik berkaitan dengan materi dan dapat memicu siswa dalam proses belajar dan menciptakan siswa berfikir kritis.
10. Pemahaman Bermakna	Pemahaman bermakna sesuai dengan topik yang dibahas dan membuat segala macam informasi mengenai kegunaan yang nantinya didapatkan peserta didik sesudah melaksanakan tahapan belajar mengajar.
11. Kegiatan Pembelajaran	Mencantumkan aktivitas pendahuluan, inti, serta penutup. Serta tertera secara rinci sintak model pembelajaran yang digunakan.
12. Asesmen	Pada modul yang diamati asesmen formatif dilakukan pada materi BAB 1 topik A bagian tubuh tumbuhan. Pada modul yang diamati tidak terdapat penilaian sumatif, penilaian sumatif dilakukan setelah pengajaran dalam satu BAB selesai.
13. Lembar Kerja Peserta Didik	LKPD yang disusun dengan bertujuan pada aktivitas pembelajaran. LKPD yang disusun memuat judul LKPD, tujuan pembelajaran, nama, kelas, petunjuk belajar, serta langkah-langkah pengerjaan.
14. Bahan Bacaan Pendidik dan Peserta Didik	Isi bahan bacaan pendidik serta siswa telah disesuaikan pada materi yang dibahas, penyajian materi pada bahan bacaan dalam modul ajar yang diamati menarik karena berisi gambar yang memberikan kemudahan peserta didik agar dapat memahami materi, serta memfungsikan bahasa yang mudah dimengerti.

15. Glosarium	Glosarium pada modul yang diamati tidak berisi pengistilahan dalam suatu aspek yang dilengkapi beberapa pengertian tetapi berupa rangkuman materi.
16. Daftar Pustaka	Pada modul ajar terdapat komponen daftar pustaka yang berisi sumber-sumber referensi materi pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran IPAS di Kelas IV B

No	Komponen Modul Ajar	Hasil
1.	Identitas Modul	Dalam modul pembelajaran memuat beberapa elementa antara lain nama penyusun, instansi, tahun penyusunan, jenjang sekolah, mata pelajaran, fase/kelas, alokasi waktu dan memuat materi pembelajaran.
2.	Kompetensi Awal	Tidak berisi khazanah keilmuan, pengetahuan secara mendasar serta kompetensi yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan aktivasi pembelajaran.
3.	Profil Pelajar Pancasila	Mencantumkan 3 dimensional pada Profil Pelajar Pancasila antara lain (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Bernalar kritis, dan (3) kreatif.
4.	Sarana dan Prasarana	Pada modul ajar yang diamati mencantumkan media hingga keperluan yang dibutuhkan.
5.	Target Peserta Didik	Target siswa yang dicantumkan dalam modul yakni siswa kelas IV B SD Negeri 28 Pontianak Kota sebanyak 26 orang.
6.	Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang difungsikan yakni sistem belajar mengajar inkuiri disesuaikan terhadap penjelasan BAB 2 topik A yaitu materi, makhluk apa itu?, juga telah dikaitkan pada klasifikasi siswa serta tujuan proees belajar mengajar.
7.	Capaian Pembelajaran	Terdapat capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran IPAS fase B yang merujuk pada sekelompok kompetensi dalam ruang lingkup materi.
8.	Tujuan Pembelajaran	Tujuan aktivitas belajar mengajar sudah berisikan sekelompok kompetensi hingga tercantum beberapa materi.
9.	Pertanyaan Pemantik	Pertanyaan pemantik berkaitan dengan materi dan dapat memicu siswa dalam proses belajar dan menciptakan siswa berfikir kritis.
10.	Pemahaman Bermakna	Pemahaman bermakna sesuai dengan topik yang dibahas dan membuat segala macam informasi mengenai kegunaan yang nantinya didapatkan peserta didik sesudah

	melaksanakan tahapan belajar mengajar.
11. Kegiatan Pembelajaran	Mencantumkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Serta tertera secara rinci sintak model pembelajaran yang digunakan.
12. Asesmen	Pada modul yang diamati asesmen formatif dilakukan pada materi BAB 1 topik A bagian tubuh tumbuhan. Pada modul yang diamati tidak terdapat penilaian sumatif, penilaian sumatif dilakukan setelah pengajaran dalam satu BAB selesai.
13. Lembar Kerja Peserta Didik	LKPD yang disusun dengan bertujuan pada aktivitas pembelajaran. LKPD yang disusun memuat judul LKPD, tujuan pembelajaran, nama, kelas, petunjuk belajar, serta langkah-langkah pengerjaan.
14. Bahan Bacaan Pendidik dan Peserta Didik	Isi bahan bacaan pendidik serta siswa telah disesuaikan pada materi yang dibahas, penyajian materi pada bahan bacaan dalam modul ajar yang diamati menarik karena berisi gambar yang memberikan kemudahan peserta didik agar dapat memahami materi, serta memfungsikan bahasa yang mudah dimengerti.
15. Glosarium	Glosarium pada modul yang diamati tidak berisi pengistilahan dalam suatu aspek yang dilengkapi beberapa pengertian tetapi berupa rangkuman materi.
16. Daftar Pustaka	Pada modul ajar terdapat komponen daftar pustaka yang berisi sumber-sumber referensi materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota

Bersumber pada hasil wawancara serta pengamatan terhadap pendidik kelas IV A serta IV B, pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pelaksanaan mata pelajaran IPAS dalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota, pendidik telah melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara maksimal yang telah disesuaikan pada sinyal pola pembelajaran yang difungsikan. Tujuan pembelajaran akan diraih serta proses pembelajaran dapat dijalankan secara lebih lancar. Namun, muncul beberapa tantangan dalam proses implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, yakni dalam aktivitas pembelajaran pendidik menghabiskan banyak waktu dalam aktivitas penyampaian materi dan peserta didik lama dalam pengerjaan soal yang tersediakan pada Lembar Kerja Siswa atau LKS, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan soal evaluasi diambil yang mengakibatkan evaluasi pembelajaran tidak dilaksanakan.

Tabel 3. Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran IPAS di Kelas IV A

No	Kegiatan yang diamati	Hasil
1.	Pendahuluan	Pada kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan kegiatan berupa memberikan salam serta memimpin doa menurut kepercayaan masing-masing, melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa, memberikan penyampaian atas pernyataan atau persepsi yang mengaitkan pada khazanah keilmuan serta pengalaman yang telah dimiliki siswa berdasarkan materi yang akan dilaksanakan dalam aktivitas belajar mengajar, melakukan penyampaian atas segala tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas pembelajaran, menyalurkan segenap motivasi kepada siswa, menyampaikan segala hal yang berkaitan pada pemahaman makna hingga memberikan suatu pertanyaan sebagai pemantik keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
2.	Inti	Dalam aktivitas inti atau pokok pembelajaran, pendidik menerapkan pola pembelajaran secara efektif mungkin yakni memberikan implementasi pembelajaran berdasarkan pada sintak <i>problem based learning</i> yang tersusun, antara lain (1) memberikan pengorientasian siswa terhadap suatu permasalahan, (2) melakukan proses pengorganisasian kepada siswa agar dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan baik, (3) melakukan pembimbingan akan proses penyelidikan secara berkelompok, (4) memberikan pengembangans erta menyajikan hasil, (5) melakukan proses analisis serta pengevaluasian tahapan pemecahan masalah. Pola pembelajaran memberikan fasilitas akan keterampilan dalam 4C yang terdiri atas <i>critical thinking, collaboration, communication, dan creatifity</i> . Mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran secara maksimal diartikan sebagai proses pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan melalui proses pencapaian aktivitas belajar mengajar secara maksimal. Metodologi yang difungsikan mampu dilaksanakan dengan bagus, siswa mampu menguasai konsep materi yang diberikan pendidik, siswa mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan optimal serta pendidik mampu memberikan penilaian kepada siswa dengan seobjektif mungkin. Namun pada proses pengalokasian waktu masih belum dapat dikondisikan secara optimal atau masih minimalis yang perlu dilakukan perbaikan.
3.	Penutup	Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru merangkum pembelajaran yang telah dipelajari, melakukan refleksi, mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam. Akan tetapi, tidak melakukan evaluasi dikarenakan keterbatasan waktu akibat kurangnya pengkoordinasian guru dalam manajemen waktu.

Tabel 4. Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran IPAS di Kelas IV B

No	Kegiatan yang diamati	Hasil
1.	Pendahuluan	Pada kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan kegiatan berupa memberikan salam serta memimpin doa menurut kepercayaan masing-masing, melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa, memberikan penyampaian atas pernyataan atau persepsi yang mengaitkan pada khazanah keilmuan serta pengalaman yang telah dimiliki siswa berdasarkan materi yang akan dilaksanakan dalam aktivitas belajar mengajar, melakukan penyampaian atas segala tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas pembelajaran, menyalurkan segenap motivasi kepada siswa, menyampaikan segala hal yang berkaitan pada pemahaman makna hingga memberikan suatu pertanyaan sebagai pemantik keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
2.	Inti	Dalam aktivitas inti atau pokok pembelajaran, pendidik menerapkan pola pembelajaran secara efektif mungkin yakni memberikan implementasi pembelajaran berdasarkan pada sintak pembelajaran inkuiri antara lain (1) memberikan perumusan atas beragam permasalahan pada materi yang diajarkan, (2) menentukan hipotesis pembelajaran, (3) menghimpun semua data secara menyeluruh, (4) melakukan pengujian akan hipotesis yang telah diperoleh sebelumnya, (5) menarik simpulan. Metode pembelajaran memberikan fasilitas potensi berpikir kritis serta mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara baik. Mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran secara maksimal diartikan sebagai proses pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan melalui proses pencapaian aktivitas belajar mengajar secara maksimal. Metodologi yang difungsikan mampu dilaksanakan dengan bagus, siswa mampu menguasai konsep materi yang diberikan pendidik, siswa mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan optimal serta pendidik mampu memberikan penilaian kepada siswa dengan seobjektif mungkin. Namun pada proses pengalokasian waktu masih belum dapat dikondisikan secara optimal atau masih minimalis yang perlu dilakukan perbaikan.
3.	Penutup	Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru merangkum pembelajaran yang telah dipelajari, melakukan refleksi, mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam. Akan tetapi, tidak melakukan evaluasi dikarenakan keterbatasan waktu akibat kurangnya pengkoordinasian guru dalam manajemen waktu.

3. Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan bersama pendidik kelas IV A serta pendidik kelas IV B, yang menyatakan apabila hambatan yang dilalui ketika proses implementasi kurikulum merdeka pada aktivitas belajar mengajar mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota yakni ketika pendidik mengalami hambatan pada saat pemetaan waktu, menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Tabel 5. Hasil Penelitian Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV A

No	Hambatan	Hasil
1.	Perencanaan	Hambatan yang guru kelas alami yaitu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran dan ketersediaan sarana dan prasarana yaitu <i>wi-fi</i> yang tidak sampai di kelas IV A
2.	Pelaksanaan	Hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran belum disesuaikan pada alokasi waktu yang telah dilakukan perencanaan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan waktu banyak digunakan di kegiatan inti pembelajaran yaitu pada fase melakukan pengorganisasian siswa agar dapat melakukan sistem pembelajaran secara optimal serta memberikan bimbingan akan penyelidikan atau pengamatan secara berkelompok. Kemudian, evaluasi tidak dilaksanakan di kegiatan penutup, dikarenakan keterbatasan waktu akibat kurangnya manajemen waktu pada saat kegiatan inti.

Tabel 6. Hasil Penelitian Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV B

No	Hambatan	Hasil
1.	Perencanaan	Hambatan yang guru kelas alami yaitu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran dan ketersediaan sarana dan prasarana yaitu <i>wi-fi</i> yang tidak sampai di kelas IV B dan <i>infocus</i> yang kurang.
2.	Pelaksanaan	Hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran belum mampu disesuaikan pada alokasi waktu yang telah dilakukan perencanaan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan waktu

banyak digunakan dikegiatan inti pembelajaran yaitu pada fase mengumpulkan data dan menguji hipotesis. Kemudian, evaluasi tidak dilaksanakan dikegiatan penutup, dikarenakan keterbatasan waktu akibat kurangnya manajemen waktu pada saat kegiatan inti.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota

Peran guru sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran. Badariah, dkk (2021) menyatakan bahwa seorang pendidik ialah instrumen yang signifikan sehingga mereka dituntut agar dapat menghadirkan keadaan pembelajaran secara nyaman. Oleh sebab itu, dalam proses perencanaan juga sangat signifikan agar dapat disiapkan secara baik. Perencanaan pembelajaran dilakukan pertama-tama dengan merancang perangkat ajar yang berupa modul ajar kurikulum merdeka. (Salsabilla & Jannah, 2023) menyatakan bahwa “Modul ajar mempunyai peranan aktif dalam memberikan bantuan pendidik agar dapat menghasilkan rancangan pembelajaran”. Modul ajar kurikulum merdeka yang dibuat oleh guru kelas IV A adalah modul ajar IPAS Bab 1 Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi, Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan dan modul ajar yang telah dilakukan penyusunan oleh pendidik kelas IV B adalah modul ajar IPAS Bab 2 Wujud Zat dan Perubahannya, Topik A: Materi, Makhluk Apa Itu?.

Modul ajar yang disusun oleh pendidik kelas IV adalah modul ajar kurikulum merdeka. Menurut (Salsabilla & Jannah, 2023) “Secara general, modul ajar terdapat muatan elemen pembelajaran misalnya informasi umum, komponen inti, dan lampiran”. Informasi umum tersusun atas identitas modul yang terdiri dari nama penyusun, satuan pendidikan, tahun penyusunan, jenjang sekolah, fase/kelas, mata pelajaran, Bab, topik, jumlah peserta didik, dan alokasi waktu. Kemudian dilanjutkan dengan kompetensi awal, (Salsabilla & Jannah, 2023) menyatakan bahwa kompetensi awal merupakan suatu kalimat pernyataan yang membahas tentang khazanah keilmuan serta potensi siswa yang harus dimiliki sebelum melakukan pembelajaran terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Namun, kompetensi awal pada modul ajar yang dirancang pendidik kelas IVA serta IV B tidak memuat khazanah keilmuan serta potensi yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan pembelajaran terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya, modul ajar yang telah disusun harus berisi tentang profil pelajar Pancasila. Dimensional pada profil pelajar Pancasila yang dicantumkan pada modul ajar harus disesuaikan pada aktivitas belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Profil pelajar Pancasila ditujukan kepada siswa dan pendidik yang diharapkan menjadi tujuan terakhir berdasarkan seluruh aktivitas yang dilakukan pada lembaga pendidikan, yang mana bisa diketahui apabila profil pelajar Pancasila bukan hanya terfokus dalam potensi siswa dalam ranah kognitif semata, tetapi juga mengutamakan sikap serta tingkah laku yang tercermin sebagai warga negara Indonesia yang bersifat nasionalis Hasanah (dalam Widana, 2023). Modul ajar yang dibuat juga memuat sarana serta prasarana, sasaran peserta didik, model pembelajaran, hingga metode pembelajaran.

Bagian kedua pada modul ajar adalah komponen inti. Pada komponen inti memuat segala macam target pencapaian dalam aktivitas belajar mengajar yang telah disesuaikan terhadap kurikulum merdeka. Pencapaian pada proses belajar mengajar yang difungsikan pada suatu modul ialah bentuk pencapaian mata pelajaran IPAS fase B. Kemudian, pendidik akan menyusun suatu tujuan pembelajaran yang berkaitan pada bentuk capaian sistem pembelajaran yang tersusun atas kompetensi dan materi. Pada modul ajar memuat pemahaman yang bermakna yakni pemahaman yang diberikan kepada siswa tentang segala macam tujuan dan manfaat dari aktivitas belajar mengajar. Selanjutnya diberikan pertanyaan pemantik yang merujuk pada materi yang sedang dilakukan pembahasan serta mampu memunculkan kemampuan masing-masing siswa pada tahapan pembelajaran hingga mampu mendorong siswa agar dapat berpikir secara kritis. Bentuk pertanyaan pemantik dalam bentuk terbuka, menurut Pandu (dalam Zabadi, 2023) menyatakan bahwa “Pertanyaan pemantik ialah serangkaian pertanyaan secara terbuka yang ditujukan kepada siswa supaya memiliki kebebasan dalam penyampaian segala persepsi yang mereka miliki sesuai dengan pemahaman mereka mengenai materi yang dijelaskan”.

Dalam komponen inti juga terdapat aktivitas belajar mengajar. Aktivitas belajar mengajar tersusun atas aktivitas pendahuluan, inti, dan penutup. Menurut Nathasia (dalam Nurhasanah, 2019) menyatakan bahwa “Secara umum terdapat tiga proses aktivitas belajar mengajar, antara lain pra atau awal pengajaran (pra-instruksional), tahap inti atau pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut”. Pada kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan kegiatan berupa memberikan salam serta memimpin doa menurut kepercayaan masing-masing, melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa, memberikan penyampaian atas pernyataan atau persepsi yang mengaitkan pada khazanah keilmuan serta

pengalaman yang telah dimiliki siswa berdasarkan materi yang akan dilaksanakan dalam aktivitas belajar mengajar, melakukan penyampaian atas segala tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas pembelajaran, menyalurkan segenap motivasi kepada siswa, menyampaikan segala hal yang berkaitan pada pemahaman makna hingga memberikan suatu pertanyaan sebagai pemantik keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas inti memuat terdiri atas aktivitas pembelajaran yang mana alur pembelajarannya telah disesuaikan pada fase yang digunakan. Di kelas IV A menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan di kelas IV A menggunakan model pembelajaran inkuiri, kemudian dilanjutkan dengan refleksi, asesmen formatif, dan kegiatan pengayaan dan remedial.

Bagian ketiga yaitu lampiran. Lampiran tersusun atas lembar kerja siswa yang memuat soal atau tugas. Selanjutnya bahan bacaan guru dan siswa yang memuat tentang beberapa penjelasan materi yang akan dipelajari yang diambil dari buku paket dan berbagai sumber lain. Pada modul ajar yang dibuat oleh guru mencantumkan glosarium. Namun isi dari glosarium yang dibuat oleh guru merupakan rangkuman materi. Seharusnya isi dari glosarium menjelaskan istilah-istilah dan artinya. Dan yang terakhir yaitu daftar pustaka yang memuat berbagai sumber yang menjadi referensi pembuatan perangkat ajar berupa modul ajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota

Pendidik mempunyai peran yang sangat signifikan agar mampu mengimplementasikan proses perencanaan aktivitas belajar mengajar yang memuat modul ajar yang telah mereka susun. Nathasia (dalam Rahmat, 2018) menyatakan bahwa “Pendidik diamanahkan sebagai pelaksana (*organizer*) yang harus memimpin, merangsang, menciptakan situasi, menggerakkan, dan mengarahkan aktivitas belajar mengajar yang telah disesuaikan pada seluruh instrumen yang telah dilakukan perencanaan”. Pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan oleh pendidik kelas IV A dan IV B terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Nathasia (dalam Panggabean, 2020) menyatakan bahwa “Terdapat tiga proses strategi pembelajaran, antara lain pendahuluan, inti, dan penutup”.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu mengawali salam dan berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka lebih rajin belajar, merujuk pada kajian

(Fauziah et al., 2017) “Motivasi ialah salah satu aspek yang mampu memberikan penentuan akan efektifitas serta tingkat keberhasilan pada proses belajar mengajar sebab siswa akan melaksanakan aktivitas belajar secara lebih giat jika mempunyai sumber motivasi yang lebih banyak”. Menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan pemahaman bermakna yang berisi tentang segala macam informasi mengenai kegunaan yang bisa diraih siswa sesudah melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Kemudian motivasi mampu membangun pertanyaan pemantik supaya siswa mampu mengembangkan pikiran mereka sehingga dapat berpikir secara lebih kritis.

Dalam aktivitas inti, pembelajaran guru melakukan aktivitas pembelajaran yang telah disesuaikan pada sintak model pembelajaran yang digunakan. Di kelas IV A guru kelas menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, (Abarang, 2022) menyatakan “Langkah atau sintak model pembelajaran PBL ini terdiri dari orientasi yang memberikan pengorientasian siswa terhadap suatu permasalahan, melakukan proses pengorganisasian kepada siswa agar dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan baik, melakukan pembimbingan akan proses penyelidikan secara berkelompok, memberikan pengembangans erta menyajikan hasil, melakukan proses analisis serta pengevaluasian tahapan pemecahan masalah. Di kelas IV B guru kelas menggunakan model pembelajaran inkuri, langkah-langkahnya antara lain memberikan perumusan atas beragam permasalahan pada materi yang diajarkan, menentukan hipotesis pembelajaran, menghimpun semua data secara menyeluruh, melakukan pengujian akan hipotesis yang telah diperoleh sebelumnya, menarik simpulan. (Agustinova et al., 2022) menyatakan “Inquiry sebagai aktivitas belajar mengajar yang beraneka ragam diantaranya proses pengamatan, perumusan, pemberian pertanyaan, prsoes evaluasi buku serta sumber data yang kritis hingga pengadaan penyelidikan yang memanfaatkan media sebagai proses pemerolehan data”.

Kegiatan penutup guru merangkum pembelajaran yang telah dipelajari, memberikan refleksi terkait pesan kesan setelah pembelajaran berlangsung dan pemahaman yang didapat peserta didik. Selanjutnya, pendidik mengakhiri aktivitas belajar mengajar di kelas dengan berdoa dan salam sebagai tanda mengakhiri pembelajaran.

3. Hambatan yang dialami pada saat pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota

Pada perencanaan pembelajaran, hambatan yang guru kelas IV A dan guru kelas IV B alami adalah menyesuaikan materi ajar dengan tujuan pembelajaran, dikarenakan materi

yang ada di buku paket terbatas dan tidak mampu menopang tujuan pembelajaran. hal tersebut membuat guru harus melakukan eksplorasi lebih dalam lagi terkait materi ajar dari berbagai sumber yang bisa dijadikan sumber pembelajaran yang mampu menopang materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya, hambatan yang guru kelas IV A dan guru kelas IV B alami kurangnya fasilitas penunjang seperti jaringan internet (*wi-fi*) dan fasilitas berupa proyektor yang membatasi eksplorasi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu menopang materi dengan berbagai media dan kreasi. Di dalam pembelajaran, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. menurut Baehaki (dalam Yustikia, 2017) “Sarana pendidikan ialah salah satu elemen integral berdasarkan pada proses terselenggaranya pendidikan dalam seluruh substansi dan tingkat pendidikan”. Oleh sebab itu, sarana prasarana ialah substansi yang sangat signifikan pada proses pembelajaran. Dengan tersedianya sarana prasarana secara lengkap semua pendidik dapat melakukan aktivitas belajar mengajar secara lancar hingga mampu meraih tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPAS, hambatan yang guru kelas IVA dan guru kelas IV B alami adalah kesulitan dalam manajemen waktu pada saat pembelajaran berlangsung, yang dimana guru mengalami kekurangan waktu pada kegiatan inti pembelajaran dan akhirnya alokasi waktu pada kegiatan penutup diambil untuk menutupi kekurangan waktu pada kegiatan inti. Hal tersebut menyebabkan kegiatan penutup tidak terlaksana dengan baik seperti tidak memberikan soal evaluasi dan tidak menjelaskan inti materi untuk pertemuan selanjutnya. (Sarie, 2022) “Pendidik melaksanakan refleksi serta evaluasi yang berkaitan pada proses pembelajaran yang sudah terlaksana”. Secara umum pada pembelajaran sebenarnya evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka pada perencanaan pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota yang dilakukan oleh guru adalah guru kelas membuat perangkat ajar berupa modul ajar sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka dengan memuat tiga komponen utama diantaranya yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Namun, pada bagian penulisan kompetensi awal tidak berisi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan

pada bagian glosarium tidak mencantumkan kumpulan istilah-istilah yang dilengkapi dengan artinya. Implementasi kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV yang dilakukan oleh guru adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menyesuaikan alur pembelajaran yang ada pada modul ajar dan kegiatan pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan sintak model pembelajaran yang digunakan. Hambatan yang dialami pada saat pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV yang dirasakan oleh guru yaitu kurangnya fasilitas berupa jaringan internet (*wi-fi*) dan proyektor sebagai penunjang pembelajaran, hambatan dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, dan hambatan dalam manajemen waktu dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarang, Noerzalina. (2022). "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)." *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 1(2021):1–10. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peningkatan+hasil+belajar+peserta+didik+dengan+menggunakan+model+pembelajaran+problem+based+learning+%28pbl%29&btnG=
- Agustinova, Danu Eko, Sariyaton Sariyaton, Leo Agung Sutimin, and Hieronymus Purwanta. (2022). "URGENSI KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 19(1):49–60. <http://dx.doi.org/10.21831/socia.v19i1.49478>
- Badariah, Siti, Hairida, and Tahmid. (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10(5):1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/46744>
- Baehaki. (2023). "Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya* 134–40. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19722/6728>
- Fauziah, Intan Safiah, and Syarifah Habibah. (2017). "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas v Sd Lampagen Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2:30–38. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/2501>
- Hasanah, Oktavia Nur. (2023). "Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3(1):89. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/20798>
- Marlina, Tuti. (2022). "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1(1):67–72. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/24>
- Maulida, Utami. (2022). "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS

- KURIKULUM MERDEKA.” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5(2):130–38. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Narbuko, and Achmadi. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nathasia, Hana, and Machrus Abadi. (2022). “Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 11 Malang.” *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11(3):227–45. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/39685>
- Pandu, Respati, Iin Purnamasari, and Duwi Nuvitalia. (2023). “Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pena Edukasia* 1(2):127–34. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/34>
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, and Erisya Jannah. (2023). “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal FKIP Samawa* 3(1):33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Sarie, Fitria Novita. (2022). “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(2):492–298. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/3782>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susilawati, Hery Kresnadi, and Bistari. (2023). “Deskripsi Proses Pembelajaran Ipas Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota.” *Journal on Education* 06(01):5868–78. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3789>
- Yusuf. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.